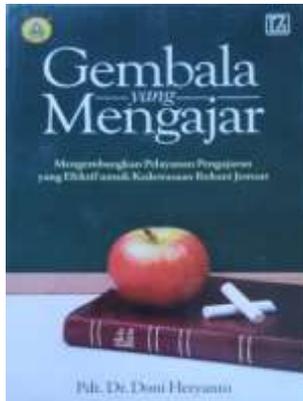


TINJAUAN BUKU



Judul : **Gembala yang Mengajar**

Penulis : Pdt. Dr. Doni Heryanto

Terbit : 2018

Halaman : x + 134

ISBN : 978-979-29-6990-0

Penerbit : ANDI

Nelly Nelly

Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur
jbcnelly@yahoo.co.id

Teologi praktika adalah panduan dalam melakukan pekerjaan gerejawi. Salah satu aktivitas teologi praktika di gereja nyata dalam bentuk penggembalaan. Buku ini membantu gembala sidang dalam memahami tugasnya sebagai pengajar warga jemaat berdasarkan surat-surat penggembalaan yaitu 1 dan 2 Timotius serta Titus.

Penulis buku *Gembala yang Mengajar* adalah Ketua Sekolah Tinggi Alkitab (STA) Jember, Jawa Timur. Beliau juga aktif melayani sebagai gembala jemaat di GPdI "Sion" Mangli Jember, wakil gembala jemaat di GPdI "Ekklesia" Jember, anggota Majelis Pusat GPdI di Departemen Pendidikan dan Pengajaran serta anggota FKUB Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Buku ini terdiri dari delapan bab. Pada *bab satu* merupakan pendahuluan yang membahas pentingnya pelayanan pengajaran dalam Alkitab dan kehidupan gereja mula-mula. Gereja masa kini seharusnya menempatkan pelayanan pengajaran sebagai suatu tugas yang sangat penting.

Bab dua, latar belakang surat-surat penggembalaan yaitu 1 dan 2 Timotius serta Titus. Disebut surat-surat penggembalaan sebab surat ini ditulis untuk orang-orang yang memiliki kedudukan penting berkenaan dengan tanggung jawab dalam gereja. Dengan mempelajari surat-surat penggembalaan, para gembala sidang akan memahami tugasnya sebagai guru bagi warga jemaat. Gembala sidang harus mengajarkan ajaran sehat, menegur dan menasihati warga jemaat yang telah menyimpang dari ajaran sehat, giat belajar melalui pembacaan Kitab Suci dan menjadi teladan bagi warga jemaat, baik secara pribadi maupun hidup rumah tangganya.

Bab tiga, gereja sebagai komunitas belajar mengajar. Gereja dalam surat-surat penggembalaan disebut sebagai komunitas belajar mengajar. *Pertama*, karena cukup banyak pemakaian kata yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh rasul Paulus dalam surat-suratnya tersebut. Analisis terhadap kata-kata tersebut membuktikan bahwa pelayanan pengajaran sangat kental dalam gereja lokal. *Kedua*, karena dalam persekutuan jemaat terdapat unsur-unsur pembentuk situasi belajar mengajar yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu: guru, murid-

murid, lingkungan belajar, kurikulum, sasaran atau tujuan pengajaran, dan metode belajar mengajar.

Bab empat, gembala sebagai pengajar warga jemaat. Tugas mengajar para gembala sidang dapat dilakukan melalui mimbar, interaksi secara pribadi dengan jemaat (*teaching through one-on-one*), dialog dalam kelompok-kelompok kecil warga jemaat atau kelas-kelas belajar dalam gereja. Untuk itu perlu memikirkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi gereja lokal, tentunya dengan memanfaatkan media pelayanan yang sudah ada.

Bab lima, gembala membuat program pengajaran. Sebagai penyelenggara pelayanan pengajaran dalam gereja lokal, gembala sidang memiliki tugas penting lainnya yakni membuat suatu program pengajaran/pembinaan dalam sidang jemaat yang dilayaninya. Program pembinaan yang dimaksud haruslah berbeda dari kegiatan-kegiatan kebaktian/ibadah yang selama ini telah dilaksanakan, seperti kebaktian/ibadah umum dan wadah-wadah, ibadah rayon ataupun persekutuan doa jemaat bahkan kelas Pendalaman Alkitab yang sudah ada di beberapa gereja, tetapi merupakan suatu bentuk kegiatan baru yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengajarkan Firman Allah kepada warga jemaat. Untuk merealisasikan tugas menyelenggarakan pelayanan pengajaran dalam gereja, para gembala sidang harus mulai dengan menyusun program dengan langkah-langkah penyusunan program yang baik. Setelah selesai dengan penyusunan program pengajaran yang

sesuai dengan kebutuhan warga jemaat, para gembala sidang harus mulai melaksanakan program yang telah disusun tersebut.

Bab enam, gembala sidang mengembangkan kecakapan mengajar. Gembala harus cakap mengajar sebab ia adalah guru yang ditetapkan Allah bagi warga jemaat yang dilayaninya (1Tim. 3:2; 2Tim. 2:24). Para gembala sidang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar melalui belajar sendiri, mengikuti seminar-seminar, dan atau mengikuti pendidikan formal.

Bab tujuh, gembala sidang mengajar dengan keteladanan. Sebagai pengajar warga jemaat, gembala sidang bertanggung jawab untuk memerhatikan hidup dan panggilannya (1Tim. 4:16). Untuk itu gembala sidang dituntut untuk menjadi teladan bagi warga jemaat. Keteladanan hidup ini menyangkut seluruh aspek, baik aspek pribadi maupun keluarga.

Bab delapan, penutup merupakan kesimpulan serta saran bagi para pembaca dan gembala sidang gereja-gereja yang terbebani untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar warga jemaat.

Buku ini disusun secara sistematis dan bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami oleh setiap pembaca termasuk kaum awam. Eksposisi ayat Alkitab dijelaskan secara mendetail dari bahasa aslinya (Yunani), sehingga dapat menambah wawasan setiap pembaca.

Walaupun buku ini tidak membahas hambatan atau kendala yang dihadapi gembala dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar serta solusi untuk kendala tersebut, tetapi kehadiran buku ini sangat menolong

para gembala sidang untuk lebih sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab sebagai guru bagi warga jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Heryanto, D. (2018). *Gembala Yang Mengajar*. Yogyakarta: ANDI.